

**ANALISIS PERAN PERURI SIGN DALAM MENINGKATKAN
KEABSAHAN DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DOKUMEN
MELALUI DIGITALISASI**

Muhammad Renaga Shafar Anggara¹, Nava Gia Ginasta²
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
E-mail: mrenagashafaranggara@gmail.com , navagia@ulbi.ac.id

Abstract

This internship report aims to analyze the potential implementation of electronic signatures through the “Peruri Sign” product in higher education institutions, specifically at Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI). The background of this activity is based on the various obstacles faced by students in managing academic documents manually, such as difficulty obtaining signatures, risk of document loss, and concerns over document authenticity. A survey involving 33 students was conducted using the Value Proposition Canvas approach, which includes aspects of customer jobs, pains, and gains. The results indicated that most students recognized a high need for an electronic signature system and responded positively to the adoption of “Peruri Sign”. The conclusion of this project indicates that “Peruri Sign” holds great potential as a legally compliant and efficient digital transformation solution that supports improved academic administrative processes.

Keywords — *Peruri Sign; electronic signature; document digitization; Value Proposition Canvas.*

Abstrak

Laporan ini bertujuan untuk menganalisis potensi implementasi tanda tangan elektronik melalui produk “Peruri Sign” di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI). Latar belakang kegiatan ini adalah banyaknya kendala yang dialami mahasiswa dalam mengurus dokumen akademik secara konvensional, seperti sulitnya mendapatkan tanda tangan, risiko kehilangan dokumen, dan keabsahan dokumen yang diragukan. Survei dilakukan kepada 33 mahasiswa menggunakan pendekatan Value Proposition Canvas yang meliputi aspek customer jobs, pains, dan gains. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai kebutuhan terhadap sistem tanda tangan elektronik sangat tinggi dan menyambut baik kehadiran “Peruri Sign”. Kesimpulan dari laporan ini menunjukkan bahwa “Peruri Sign” memiliki peluang besar untuk diadopsi sebagai solusi transformasi digital yang sah, efisien, dan mendukung kemajuan administrasi kampus.

Kata Kunci — *Peruri Sign; tanda tangan elektronik; digitalisasi dokumen; Value Proposition Canvas.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, dari total 275 juta penduduk, sebanyak 78,19% telah terkoneksi internet, dan 60,4% di antaranya aktif di media sosial. Meskipun demikian, adopsi digitalisasi di beberapa sektor, termasuk pendidikan, masih berjalan lambat. Hal ini tercermin dari masih tingginya kasus pemalsuan dokumen yang ditangani aparat, dengan rata-rata tujuh kasus per hari pada 2022, yang menunjukkan lemahnya sistem verifikasi dan dominannya penggunaan dokumen fisik.

Tanda Tangan Elektronik (TTE) menjadi solusi potensial dalam menjamin legalitas dan efisiensi dokumen di era digital. Produk seperti “Peruri Sign”, sebagai layanan TTE tersertifikasi, menawarkan keabsahan hukum, keamanan, dan efisiensi administratif. Dasar hukum penggunaan TTE di Indonesia diatur dalam KUH Perdata serta Undang-Undang ITE No. 11 Tahun 2008 dan perubahannya, sementara secara internasional melalui United

Nations Convention on the Use of Electronic Communications in International Contracts.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kebutuhan akan digitalisasi dokumen sangat mendesak. Dokumen seperti ijazah, transkrip nilai, surat aktif kuliah, dan sertifikat pelatihan masih banyak dikelola secara manual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi implementasi “Peruri Sign” di lingkungan kampus melalui survei terhadap 33 mahasiswa sebagai responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepercayaan, dan minat terhadap penggunaan TTE dalam sistem administrasi akademik yang lebih modern dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei sebagai rancangan utama untuk menggambarkan persepsi dan tanggapan sivitas akademika terhadap penggunaan tanda tangan elektronik melalui layanan “Peruri Sign” di lingkungan kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan, kebutuhan, serta potensi implementasi digitalisasi dokumen akademik menggunakan “Peruri Sign” sebagai solusi tanda tangan elektronik yang sah dan efisien.

Subjek penelitian terdiri dari 33 mahasiswa dari salah satu kampus yang ada di Kota Bandung yaitu Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI), dan dipilih secara acak sebagai responden. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan pengguna langsung dari berbagai layanan akademik berbasis dokumen, sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap kendala maupun kebutuhan dalam pengelolaan dokumen.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner digital yang disusun berdasarkan pendekatan Value Proposition Canvas (VPC), mencakup tiga komponen utama yaitu customer jobs (kebutuhan tugas pengguna), pains (hambatan yang dialami), dan gains (manfaat yang diharapkan). Kuesioner dirancang dalam bentuk Google Form yang berisi pertanyaan tertutup dan semi-terbuka, sehingga dapat merekam data kuantitatif sekaligus memberikan ruang pada responden untuk menyampaikan pandangan tambahan secara kualitatif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan selama masa pelaksanaan kerja praktik penulis di Perusahaan XYZ, antara Agustus hingga September 2024. Formulir disebarluaskan kepada responden melalui jaringan kampus secara daring, dengan menjaga kerahasiaan dan validitas respon yang diberikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan tabulasi hasil, grafik persentase, dan pengelompokan tematik berdasarkan kategori Value Proposition Canvas. Hasil analisis ini digunakan untuk menyimpulkan sejauh mana mahasiswa memahami konsep tanda tangan elektronik, menilai kebutuhan pengguna terhadap efisiensi administrasi digital, serta menilai potensi adopsi “Peruri Sign” dalam konteks kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung kegiatan kerja praktik yang dilakukan di Perusahaan XYZ, khususnya pada Divisi Digital Business, penulis melakukan survei dengan tujuan untuk mengkaji potensi implementasi produk “Peruri Sign” di lingkungan pendidikan tinggi. Produk ini merupakan layanan tanda tangan elektronik tersertifikasi yang dikembangkan oleh Peruri untuk menjawab kebutuhan terhadap keamanan, keabsahan, dan efisiensi dokumen digital.

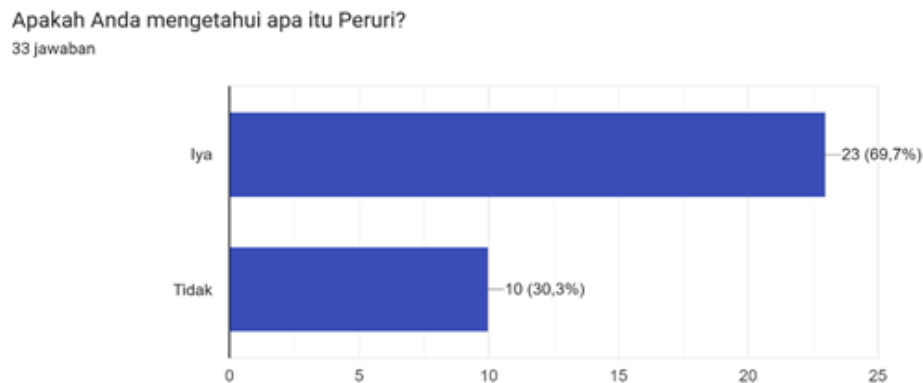
Survei ini dilaksanakan selama masa kerja praktik berlangsung, yaitu pada bulan Agustus hingga September 2024, dengan jumlah responden sebanyak 33 mahasiswa di

ULBI. Survei dilakukan menggunakan media Google Form, dan pengumpulan data bersifat kuantitatif deskriptif. Seluruh responden mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim, sehingga data yang diperoleh mencerminkan persepsi, pengalaman, serta harapan mahasiswa terhadap proses digitalisasi dokumen akademik.

Dalam penyusunannya, survei ini menggunakan pendekatan Value Proposition Canvas (VPC) yang terdiri atas tiga aspek utama, yaitu:

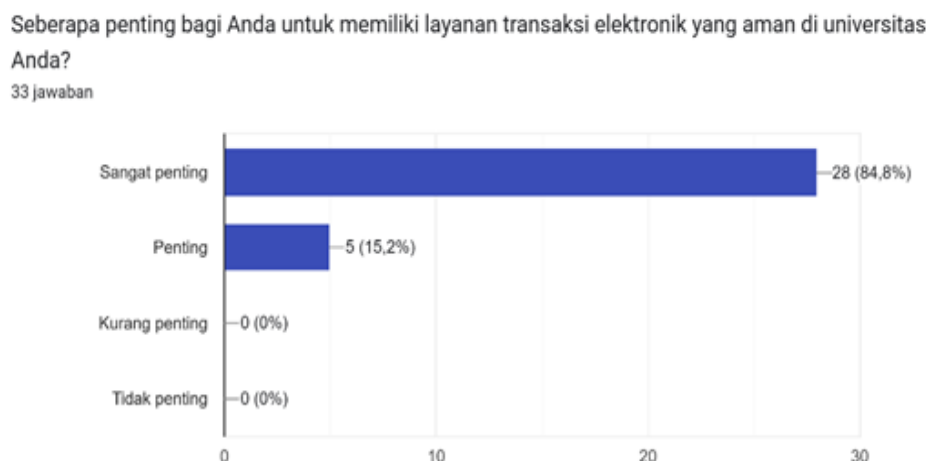
1. Customer Jobs, yang mencerminkan aktivitas atau kebutuhan utama mahasiswa terkait dokumen akademik.
2. Pains, yang menggambarkan kendala dan hambatan yang mereka alami.
3. Gains, yang menunjukkan harapan atau manfaat yang diinginkan jika menggunakan solusi digital seperti “Peruri Sign”.

Hasil dari survei ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis kebutuhan serta penyusunan rekomendasi adopsi sistem tanda tangan elektronik di lingkungan kampus. Dengan begitu, survei ini tidak hanya bersifat eksploratif, tetapi juga menjadi bagian dari pemetaan solusi yang relevan terhadap tantangan digitalisasi di sektor pendidikan.



Gambar 1 Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Peruri

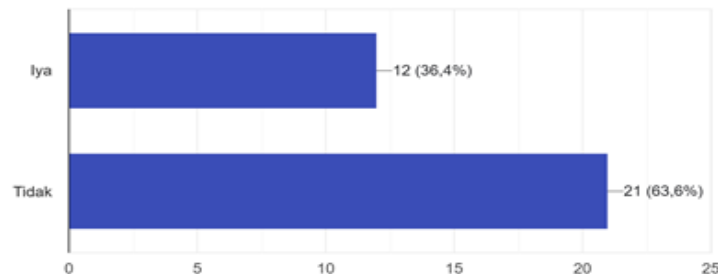
Mayoritas responden yaitu sebanyak 23 mahasiswa atau sekitar 70%, sudah mengetahui Peruri, dengan adanya data ini bisa lebih memudahkan bagi Peruri dengan melalui produknya yaitu “Peruri Sign” untuk memanfaatkan di bidang digitalisasi dokumen yang diperlukan.



Gambar 2 Tingkat Pentingnya Layanan Transaksi Elektronik Aman di Universitas

Pains

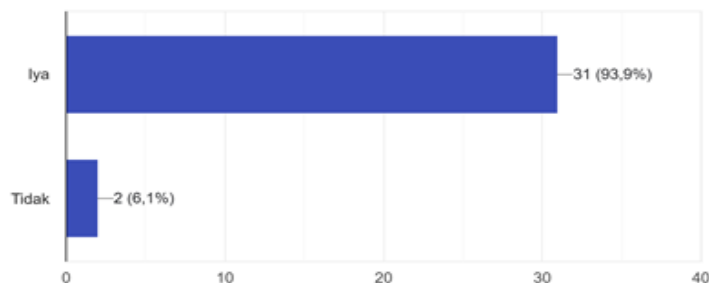
Apakah Anda pernah mengalami masalah dengan keabsahan dokumen akademik Anda?
33 jawaban



Gambar 5 Mahasiswa yang Mengalami Masalah dengan Dokumen Akademik di Universitas

Dari 33 responden, terdapat 11 mahasiswa atau sekitar 33% yang mengaku pernah mengalami masalah terkait keabsahan dokumen akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dialami oleh seluruh responden, permasalahan seperti tanda tangan tidak sah, stempel tidak valid, atau kelalaian administratif merupakan isu nyata yang masih dihadapi oleh sebagian mahasiswa dalam proses pengesahan dokumen di kampus.

Apakah proses manual dalam menandatangani dokumen mempengaruhi waktu dan efisiensi kerja Anda?
33 jawaban

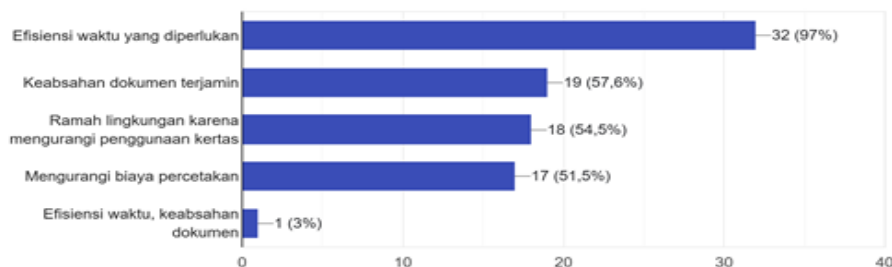


Gambar 6 Proses manual yang Mempengaruhi Waktu dan Efisiensi Kerja

Sebanyak 30 dari 33 responden atau sekitar 91% mahasiswa merasa bahwa proses manual dalam menandatangani dokumen menghambat efisiensi dan menyita waktu mereka. Hanya 3 responden yang menyatakan tidak terdampak. Fakta ini menegaskan bahwa sistem yang masih bergantung pada kehadiran fisik dan penandatanganan langsung berpotensi memperlambat proses administrasi dan mengurangi efektivitas kegiatan akademik mahasiswa.

Gains

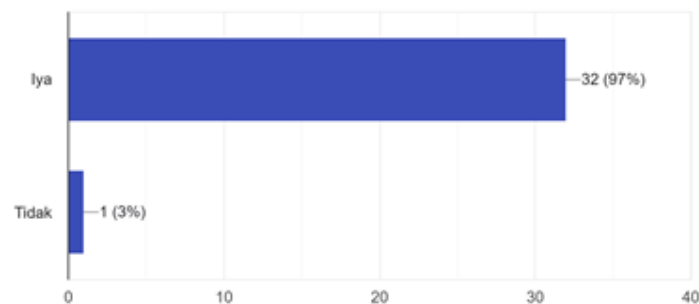
Apa keuntungan terbesar yang Anda harapkan dari menggunakan tanda tangan elektronik?
(misalnya efisiensi waktu, keabsahan dokumen, dll)
33 jawaban



Gambar 7 Keuntungan yang Didapat dari Penggunaan Tanda Tangan Elektronik

Mayoritas responden menyatakan bahwa efisiensi waktu adalah keuntungan utama yang mereka harapkan dari penggunaan tanda tangan elektronik. Selain itu, banyak juga yang menyebutkan keabsahan dokumen, penghematan biaya percetakan, serta nilai ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menginginkan sistem yang cepat, tetapi juga aman secara hukum dan berkelanjutan secara lingkungan. Respon yang beragam namun konsisten ini memperkuat bahwa kebutuhan akan sistem digital seperti tanda tangan elektronik sudah menjadi harapan nyata di kalangan mahasiswa.

Apakah Anda setuju bahwa dengan menggunakan Peruri Sign akan meningkatkan keabsahan dokumen akademik dan juga lebih efisien waktu bagi Anda?
33 jawaban



Gambar 8 Kesetujuan Mahasiswa Penggunaan “Peruri Sign” Meningkatkan Keabsahan Dokumen

Sebanyak 32 dari 33 responden atau sekitar 97% menyatakan setuju bahwa penggunaan “Peruri Sign” akan meningkatkan keabsahan dokumen akademik serta membuat proses administrasi menjadi lebih efisien. Hanya satu responden yang tidak setuju. Persentase yang sangat dominan ini mencerminkan bahwa “Peruri Sign” memiliki peluang besar untuk diimplementasikan dan diterima secara positif oleh mahasiswa sebagai solusi digitalisasi dokumen yang relevan dan dibutuhkan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kepada 33 mahasiswa dari ULBI, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki kebutuhan tinggi dalam mengurus dokumen akademik secara berkala. Mereka juga mengeluhkan berbagai hambatan seperti kesulitan mendapatkan tanda tangan pejabat kampus, risiko kehilangan dokumen, serta lambatnya proses administrasi akibat sistem manual. Lebih lanjut, sebagian besar responden mengharapkan solusi berupa sistem digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan keabsahan dokumen akademik.

Hasil ini sejalan dengan teori Value Proposition Canvas yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan (customer jobs), hambatan (pains), dan harapan (gains) pelanggan untuk menciptakan nilai yang tepat sasaran. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai pengguna layanan administrasi kampus mengalami "jobs" berupa keharusan mengurus dokumen penting, "pains" dari proses manual yang lambat dan berisiko, serta "gains" yang diharapkan berupa kemudahan dan efisiensi melalui digitalisasi.

Penelitian oleh Kuo, Chen, & Yang (2021) juga menunjukkan bahwa digitalisasi dokumen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan data secara signifikan, terutama di lingkungan institusi pendidikan. Lebih jauh lagi, menurut Effendi (2021), Tanda Tangan Elektronik (TTE) berbasis kriptografi seperti “Peruri Sign”, memiliki integritas yang tinggi serta jaminan autentikasi yang kuat, yang menjawab kebutuhan akan keabsahan dokumen yang sah secara hukum.

Dari analisis hasil survei dan interpretasinya berdasarkan kerangka Value Proposition Canvas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan nyata dari mahasiswa terhadap sistem administrasi yang lebih efisien, aman, dan sah secara hukum. Hambatan yang mereka hadapi dalam proses manual saat ini membuka peluang besar bagi

implementasi solusi digital seperti “Peruri Sign”. Dengan dukungan teknologi kriptografi dan kepatuhan terhadap regulasi nasional, “Peruri Sign” mampu menjawab tantangan keabsahan dokumen serta memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi kampus. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi sistem tanda tangan elektronik dalam mendukung transformasi digital kampus secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang dilakukan di Perusahaan XYZ, dapat disimpulkan bahwa layanan tanda tangan elektronik “Peruri Sign” memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di lingkungan perguruan tinggi sebagai solusi terhadap berbagai kendala dalam pengelolaan dokumen akademik secara konvensional. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya keabsahan dokumen dan menyambut baik solusi digital yang ditawarkan, khususnya dalam aspek efisiensi waktu, keabsahan dokumen, serta pengurangan birokrasi administratif. Dengan pendekatan Value Proposition Canvas (VPC), diketahui bahwa mahasiswa mengalami berbagai kesulitan seperti keterlambatan tanda tangan, risiko kehilangan dokumen, dan proses manual yang tidak efisien. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan integrasi layanan “Peruri Sign” ke dalam sistem informasi akademik sebagai upaya mendukung transformasi digital yang legal dan efisien. Ke depan, perlu dilakukan kajian lanjutan terhadap kesiapan infrastruktur digital kampus, serta pengembangan sistem yang lebih adaptif guna mendukung implementasi tanda tangan elektronik secara menyeluruh di sektor pendidikan.

REFERENCES

- Effendi, Y. A. (2021). Mengenal Tanda Tangan Elektronik, Amankah? <https://unair.ac.id/mengenal-tanda-tangan-elektronik-amankah-2/>
- Jurnal Hompimpaa.id. (2022). Analisis Digital Marketing Start-up Hompimpaa.id menggunakan Value Proposition Canvas. <https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/1403>
- Kraft, M., Lindeque, J., & Peter, M. (2022). Digitalization in education: Opportunities and barriers. *Journal of Educational Technology and Society*, 25(2), 33–47.
- Peruri. (2023). Layanan Peruri Sign. Retrieved from <https://sign.peruri.co.id/>
- Sarasvananda, S., & Iswara, R. (2022). Perbandingan keamanan tanda tangan elektronik dan manual pada dokumen digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 8(2), 123–135.
- Supriady, N., & Ginasta, N. G. (2022). Perancangan aplikasi berbasis web dalam sistem informasi digital kampus. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 7(1), 22–31.